



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Analisis kompetensi komunikasi guru dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran *video editing* di sekolah menengah kejuruan)

Ummul Khair Azmi^{*)}, Sarmiati Sarmiati, Asmawi Asmawi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univeritas Andalas, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023

Revised Oct 11th, 2023

Accepted Nov 19th, 2023

Keyword:

Pemahaman siswa
Kompetensi komunikasi guru
Video editing

ABSTRAK

Pemahaman terhadap materi merupakan syarat utama siswa dalam menguasai pembelajaran, pemahaman materi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Kompetensi komunikasi guru pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi komunikasi guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Video Editing, dan penelitian ini dirancang dengan metode survei korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Padang, Sumatera barat, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Populasinya semua siswa kelas XI jurusan Broadcasting SMK Negeri 7 Padang. Jumlah sampel 43 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan menyebarkan kuesioner, data dianalisis menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengkomunikasikan materi ajar (video editing), sebanyak 74 persen siswa menilai kompetensi komunikasi guru SMK N 7 Padang sangat baik (sangat kompeten) dan sebanyak 5 persen siswa menilai guru kurang kompeten (kurang baik) dalam mengkomunikasikan materi video editing. Sebanyak 77 persen siswa sangat memahami materi video editing yang diajarkan guru, namun masih ada siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan. Dari analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa Kompetensi Komunikasi Guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Azmi, U. K.,

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univeritas Andalas, Padang, Indonesia

Email: ummulkhairazmi14@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, terlebih dalam aspek perkembangan kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendidikan di sekolah menengah kejuruan mengarahkan belajar anak agar memperoleh keterampilan dan perlu dukungan pengetahuan, pemahaman, serta sikap dan nilai yang dapat menunjang perkembangannya. kegiatan pendidikan di sekolah terletak pada proses belajar mengajar. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan sesuai yang diharapkan, maka tugas dan peran guru adalah sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator perlu dilestarikan. Komunikasi akan terjadi saat proses belajar mengajar, yaitu antara guru dengan siswa. Dengan komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara

langsung. Ketika guru berkomunikasi dengan baik kepada siswanya pada saat penyampaian materi, siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru tersebut.

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil atau tidaknya informasi yang disampaikan kepada siswa sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Pada komunikasi pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator dan siswa berperan sebagai komunikan. Pengiriman pesan berupa materi pelajaran dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal. Tujuan instruksional sekaligus menjadi hasil yang harus diperoleh siswa, yang akan terlihat setelah proses belajar mengajar. Hasil tersebut dilihat dari perilaku siswa yang diamati oleh guru sehingga guru mengetahui bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang dituju (Winkel, 2012), lebih lanjut Winkel mengatakan pembagian aspek-aspek kepribadian (perilaku yang diamati) dibagi atas tiga kategori yaitu *pertama*, aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, *kedua*, aspek dinamik-afektif yang mencakup perasaan, minat motivasi, sikap dan nilai-nilai. *Ketiga*, aspek sensorik-psikomotorik yang mencakup pengamatan dan gerakan-gerakan motorik. Senada dengan Winkel, menurut Sanjaya (2014) Tujuan instruksional atau Tujuan pengajaran adalah : rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki/dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran, dengan kata lain hasil belajar (pemahaman) yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah guru mengkomunikasikan materi ajar kepada mereka.

Komunikasi juga menjadi kunci yang cukup menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun pandai dan luas pengetahuan seorang guru, apabila tidak dibarengi dengan mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasan dengan cara yang tepat, tentu tidak akan dapat memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswa (Iriantara & Syaripudin, 2018). Sedangkan menurut (nofrion, 2019) Komunikasi Efektif merupakan komunikasi yang tepat sasaran. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberikan respons sesuai dengan harapan komunikator, untuk menciptakan komunikasi yang efektif Novrion menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif bisa terjadi jika memperhatikan tiga hal, yakni : Aspek *Clarity* (kejelasan): Informasi, bahasa, pesan yang disampaikan harusnya jelas. Aspek *Content* : Artinya komunikator harus benar-benar menguasai isi pesan serta menyampaikannya kepada komunikan meliputi penguasaan materi serta penyampaian materi, dan aspek *contex* : bahasa, informasi ataupun media penyampaian informasi hendaknya bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitar.

Keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif dikelas, hal senada ditegaskan Iriantara bahwa: "Guru efektif adalah komunikator efektif" karena guru memahami keterkaitan komunikasi dan pembelajaran, juga memahami keterkaitan pengetahuan dan sikap siswa yang dibentuk dikelas (Iriantara, 2014). Komunikasi dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru, kemampuan berkomunikasi guru menjadi bagian penting dalam melakukan komunikasi secara efektif sehingga terbangunnya pemahaman, Agar pemahaman dapat terbangun maka diperlukan kompetensi komunikasi yang meliputi pengetahuan, kecakapan dan kemampuan berkomunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, dapat dilihat dari faktor eksternal yaitu dari guru yang mengajar. guru tentu harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya. Kemampuan (kompetensi) guru berkomunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Menurut (LittleJohn & Foss, 2009) mendefinisikan bahwa : Kompetensi komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih lanjut LittleJohn mengatakan kompetensi komunikasi adalah sejauh mana orang mencapai hasilyang diinginkan melalui komunikasi. Senada dengan LittleJohn, (Iriantara, 2014) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi guru berhubungan secara positif dengan hasil pembelajaran (pemahaman), dampak komunikasi efektif, dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru, selain dari gaya komunikasi apabila materi yang disampaikan guru menggunakan komunikasi yang baik dan efektif, maka pesan atau materi yang diberikan akan dengan mudah diterima dan di pahami. Seperti yang dikemukakan oleh (Supriadi & Darmawan, 2018) dengan mengutip pendapat Gagne (1975) dalam bukunya dengan judul "essential of Learning for Instruksional mengatakan bahwa : "hasil belajar yang optimal sangat ditentukan oleh kompeten serta profesionalitas guru". Dengan hasil belajar yang optimal, maka tentu dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik pada mata pelajaran yang dipelajarinya.

Seorang guru dipastikan dihadapkan pada berbagai karakter individu siswa yang sangat beragam ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung (Iriantara & Syaripudin, 2018). Oleh karena itu guru harus jeli dan teliti melihat berbagai perbedaan tersebut dan selanjutnya guru memiliki kemampuan komunikasi efektif yang sesuai dengan karakter para siswanya, seperti: menghargai, mendengarkan siswa, menjalin relasi edukasi yang baik, bersifat terbuka dan tidak bersifat sombong, rendah hati, baik, adil, jujur, ikhlas, niat dalam

mengembangkan kebaikan, sehingga dengan kemampuan komunikasi guru yang efektif dalam proses pembelajaran, pesan dan materi yang disampaikan guru didengar oleh siswa dengan baik, dengan kata lain Kompetensi Komunikasi guru untuk memberikan *pengetahuan*, memberikan *keahlian* hal-hal baru pada siswa, sehingga *termotivasi* berdampak timbulnya kemauan yang kuat untuk belajar, pada akhirnya dapat diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi video editing. (Adela, 2021) pada penelitiannya menemukan bahwa kompetensi komunikasi seorang dosen menjadi acuan penting karena kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi sesuai dengan situasi sosialnya. Maka, sejalan dengan pernyataan di atas, kompetensi komunikasi guru juga menjadi acuan yang penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa,

Video editing merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh generasi saat ini. Untuk menghasilkan sebuah video yang bagus, membutuhkan ketelitian, kreativitas dan imajinasi yang baik dalam menginterpretasikan alur cerita kedalam sebuah video. Menurut Dancyger (2010) mengatakan Video Editing adalah proses mengatur, menggabungkan, dan memanipulasi berbagai elemen video. Elemen tersebut bisa berupa adegan, klip, suara, efek visual, maupun berbagai transisi visual yang dibutuhkan, dengan melakukan editing dapat memperbaiki kualitas gambar dan mengoptimalkan visualisasi video yang telah dibuat sebelumnya. Senada dengan Dancyger, Pratista (2017) berpendapat bahwa "Video editing adalah proses pengambilan gambar yang telah selesai, setelahnya produksi memasuki tahap *editing*. Dalam tahap ini *shot-shot* yang telah diambil, dipilih, diolah dan dirangkai hingga menjadi satu rangkaian kesatuan yang utuh". Pada proses pengeditan ini seorang editor memilih atau menyunting gambar dari hasil shooting dengan cara memotong-motong (*cut to cut*), kemudian menggabungkan gambar-gambar menjadi satu kesatuan video. Perkembangan zaman yang segalanya mengandalkan teknologi, menuntut pemuda-pemudi untuk aware dengan perkembangan tersebut. Untuk mengisi tuntutan perkembangan zaman ini para editor pemula seperti para siswa Broadcasting telah seharusnya menguasai teknik-teknik editing agar memiliki keahlian dalam melakukan proses pengeditan gambar video yang telah diambil sebelumnya menjadi tontonan yang enak dilihat.

Berdasarkan observasi awal penulis ketika berkunjung ke smk 7 Padang, pada tanggal 11 Juli 2023, menurut salah satu guru mata pelajaran video editing, pada saat proses pembelajaran berlangsung, belum semua siswa memperhatikan paparan guru dengan seksama, selain itu, ketika materi pembelajaran kurang dimengerti, tidak semua siswa memilih untuk berdiskusi dengan teman sebangku dan sebagian yang lainnya bertanya kepada guru dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan di dalam laboratorium yaitu komputer sebagai sumber belajar, kenapa kondisi ini terjadi, jawaban siswa setelah dilakukan pertanyaan sederhana terkait dengan kondisi ini karena masih belum terbangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa diluar pembelajaran. Menurut (Iriantara & Syaripudin, 2018) Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa, lebih lanjut Iriantara mengemukakan hasil penelitian menunjukkan bahwa : relasi guru dan siswa dapat membuat siswa lebih mudah menjadi orang yang disiplin dan ta'at aturan. Selain itu, relasi guru dan siswa yang baik, membuat siswa lebih menyimak tentang apa yang disampaikan gurunya karena merasa keberadaan siswa tersebut dinilai dan dihargai, begitu juga penelitian yang dilakukan Afifah (2022) menyatakan semakin positif relasi guru-siswa akan semakin meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajarnya.. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salinding (2020) yang menemukan bahwa relasi guru dan murid dapat menolong murid mengembangkan persepsi yang positif terhadap dirinya dan guru.

SMKN 7 Padang memiliki program keahlian seni Broadcasting dan Film yang belajar mata pelajaran Video Editing. Di kelas XI, mata pelajaran video editing akan dipelajari pada semester 2 dengan fokus kepada materi dasar-dasar editing. Sedangkan di kelas XII semester 1 mata pelajaran video editing akan di terapkan secara mendalam. Sesuai dengan peraturan Dirjen Dikdasmen KEMENDIKBUD no 07/D.D5/KK/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) hal. 301, bahwa untuk mata pelajaran kejuruan produksi Film memiliki total 14 mata pelajaran untuk kelas XI dan 12 mata pelajaran untuk kelas XII. Dari seluruh mata pelajaran yang dipelajari, mata pelajaran video editing termasuk kedalam peringkat tiga teratas yang membutuhkan waktu belajar yang banyak yaitu sebanyak 6 jam per minggu di kelas XI dan 8 jam per minggu di kelas XII. Hal ini, membuktikan bahwa, mata pelajaran video editing membutuhkan energi yang banyak untuk dipelajari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kompetensi komunikasi guru dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Video Editing di SMK N 7 Padang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei deskriptif korelasional yang menjelaskan Kompetensi Komunikasi guru dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di SMKN 7 Padang Sumatera Barat. dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survey*. Morisson

(2015) mengatakan bahwa: ada dua kategori penelitian Survey diantaranya penelitian Survei deskriptif dan Survey Analisis. Terkait survei analisis, Morisson menjelaskan survei analisis menggambarkan mengapa suatu situasi ada, hasil Survei memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan diantara variabel dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut. Misal, penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa. Senada dengan Morisson, menurut Prasetyo (2012) desain penelitian dengan metode survey merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh akan dicatat, diolah dan dianalisis oleh peneliti. Pertanyaan tersebut akan dibuat dalam bentuk kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari beberapa responden, data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi variabel sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan dan menarik generalisasi dari sampel terhadap populasi. Inferensial digunakan untuk mengungkapkan kontribusi variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian dilakukan di kota Padang, Jumlah sekolah menengah kejuruan sebanyak 41 sekolah yang terdiri dari 12 Negeri, dan 29 swasta (<https://disdik.padang.go.id/>). yang tersebar di 11 Kecamatan. Kegiatan penelitian dilakukan tepatnya pada SMKN 7 Padang, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini terhitung sampai tahun pelajaran 2022-2023 merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan di kota padang yang memiliki program keahlian Broadcasting dengan kompetensi keahlian produk film dan produksi dan siaran program televisi kedua kompetensi keahlian ini memiliki mata pelajaran video editing. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMKN 7 Padang berjumlah 43 orang siswa, jumlah tersebut tidak termasuk siswa kelas XII Broadcasting, karena pada saat penelitian dilakukan siswa kelas XII telah selesai Ujian akhir, artinya siswa kelas XI telah menamatkan pendidikannya di SMKN 7 Padang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah 43 orang siswa SMK 7 Padang yang hanya berada di jurusan broadcasting. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data sekunder terutama yang berkaitan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan tertutup meliputi kompetensi komunikasi guru dan kuesioner pemahaman siswa pada matapelajaran video editing. Data yang terkumpul ditabulasi sesuai dengan kategorinya, lalu di analisis sesuai kebutuhan penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara Kompetensi Komunikasi guru terhadap pemahaman siswa. Proses analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 21*.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi *Video Editing*

Pemahaman siswa dalam penelitian ini dilihat dari frekwensi siswa dalam memahami materi pelajaran terkait video editing, dengan menggunakan . Seluruh indikator pada pemahaman siswa pada materi berada pada kategori Sangat Tinggi (sangat paham). Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 <Tingkat pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran *Video Editing*>

Kategori	Frekuensi (Jumlah orang)	Persentase (%)
Sangat paham	33	77
Paham	9	21
Kurang paham	1	2
Tidak paham	-	-
	43	100

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa sebanyak 77 persen sangat memahami materi Video Editing, dan sebanyak 2 persen mengatakan kurang paham. Artinya masih ada siswa yang kurang paham tentang materi video editing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aspar. F, (2020) yang menemukan bahwa kecenderungan pemahaman materi mahasiswa pada mata pelajaran praktik rendah.

Tingkat pemahaman siswa pada materi video editing dapat dilihat dari kesanggupan dalam menerima suatu pesan atau informasi dan memahami dari materi pembelajaran. Siswa dikatakan memahami suatu materi atau bahan, jika ia benar-benar mengetahui dan menguasai materi atau pun bahan ajar tersebut. Dengan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara baik, memberikan respon positif terhadap materi video editing yang dibahas, dan berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami, setra menghafal dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, siswa diharapkan akan memiliki tingkat pemahaman yang baik pula. Pada penelitian ini tingkat pemahaman siswa dianalisis dari 4 indikator, diantaranya ; menjelaskan kembali tentang dasar-dasar video editing, tentang Jenis peralatan editing, jenis peralatan penyimpanan, tentang fungsi-fungsi menu tiap tools, menerangkan cara kerja peralatan editing, mengartikan tools yang ada pada peralatan editing dan memberikan contoh fungsi-fungsi menu tiap tools. Uraian pemahaman siswa pada materi video editing dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 <Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran *Video Editing*>

	Indikator	Kategori	Frekuensi (Jml/orang)	Persentase (%)
Menjelaskan	Dasar-dasar video editing	Sangat mampu	21	48
		mampu	20	47
		Kurang mampu	2	5
	Jenis peralatan editing	Sangat mampu	25	58
		mampu	14	33
		Kurang mampu	4	9
	Jenis peralatan penyimpanan	Sangat mampu	24	56
		mampu	13	30
		Kurang mampu	6	14
	Fungsi-fungsi menu tiap tools	Sangat mampu	25	58
		mampu	14	33
		Kurang mampu	4	9
Menerangkan	Cara kerja peralatan editing	Sangat mampu	21	49
		mampu	18	42
		Kurang mampu	4	9
Mengartikan	Tools peralatan editing	Sangat mampu	20	47
		mampu	18	41
		Kurang mampu	5	12
Memberikan contoh	Fungsi menu tiap tools	Sangat mampu	24	56
		mampu	15	35
		Kurang mampu	4	9

Dari rincian hasil penelitian diatas terlihat bahwa siswa sebanyak 47 persen sangat mampu menjelaskan dasar-dasar video editing seperti mengubah klip-klip video, mengatur adegan klip menjadi lebih lembut, sebanyak 48 persen mampu menjelaskan tentang mengubah klip-klip video, mengatur adegan klip menjadi lebih lembut, dan hanya 5 persen siswa kurang mampu menjelaskan materi Video Editing.. Untuk menjelaskan fungsi-fungsi menu tiap tools sebanyak 58 persenn, adapun jenis peralatan yang dijelaskan berupa kegunaan VTR, ECU, monitor, DVD dan kegunaan clip speed, hanya 9 persen siswa yang kurang mampu menjelaskan fungsi menu tools. Artinya siswa sangat mampu menjelaskan kembali apa yang telah didengar dan di pelajarnya, dari aspek pengetahuan umumnya siswa memahami jenis peralatan editing yang dipakai dan dimana tempat penyimpanan hasil editing.

Sebanyak 56 persen siswa dapat memberikan contoh fungsi- fungsi menu tools perangkat editing. Siswa sangat memahami cara memotong dengan menggunakan perintah Rozer Tool pada timeline editing, dan dapat mengatur adegan klip menjadi lambat dan lembut. Ketika melakukan praktek di laboratorium siswa melakukan kegiatan dengan menggunakan komputer dan sebagian menggunakan laptop yang telah terInstal dengan Adobe Premiere sebagai perangkat lunaknya. Sebanyak 21 persen Siswa memilih peralatan yang sesuai untuk penyimpanan hasil akhir editing. Artinya siswa telah dapat melakukan kegiatan praktik editing,.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa belum semua siswa memahami materi video editing, artinya masih ada siswa yang tidak dapat menjelaskan kegunaan VTR, ECU, monitor, DVD dan kegunaan clip speed, Hal ini dapat terlihat dari pemilihan tempat penyimpanan akhir proses editing. Namun siswa belum melakukan peralatan apa yang dipergunakan untuk penimpanan akhir dari hasil editing video

Tingkat Kompetensi Komunikasi guru

Tingkat kompetensi komunikasi guru dalam penyampaian materi video editing dilihat dari pendapat siswa terhadap guru yang mengajar, dari hasil pengisian kuesioner terkait penguasaan materi oleh guru tentang kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner kepada 43 responden dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah.

Tabel 3 <Kompetensi Komunikasi>

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	32	74
Baik	9	21
Kurang baik	2	5
Tidak baik	-	-
	43	100

Tabel 3 mengenai interpretasi kompetensi komunikasi guru terhadap mata pelajaran video editing pada siswa SMK 7 Padang menggambarkan bahwa kompetensi komunikasi guru dalam menyampaikan materi dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 74 persen, kemudian diikuti kategori baik dengan persentase sebesar 21 persen, dan sebanyak 5 persen mengatakan kurang baik. Artinya masih ada guru yang kurang kompeten (baik) dalam menyampaikan materi video editing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aspar. F, (2020) yang menemukan bahwa belum semua guru kompeten (baik) dalam penyampaian materi.

Dari hasil penelitian di atas tentang tingkat kompetensi komunikasi guru dalam penyampaian materi video editing sudah sangat baik, unggul dalam berkomunikasi. Menurut (Iriantara & Syaripudin, 2018) dalam komunikasi pembelajaran guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah alur arah aktifitas pembelajaran Efektif, hal ini terwujud karena guru memiliki kemampuan mendesain komunikasi yang efektif dengan siswa. Kemampuan Komunikasi yang efektif ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Sebagai seorang komunikator guru memiliki kemampuan unggul dan efektif. Menurut (Danim & Khairil, 2011) guru unggul yang efektif tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang efektif, (2) Mendengarkan dengan penuh perhatian, bersemangat, dan menunjukkan keakraban, (3) Menguasai materi pelajaran dengan baik, (4) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dalam penelitian ini ciri-ciri di atas dipakai sebagai indikator untuk melihat kompetensi komunikasi guru yang dikaitkan dengan mata pelajaran video editing. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 <Kompetensi Komunikasi Guru pada Mata Pelajaran *Video Editing*>

	Kategori	Frekuensi (Jml/orang)	Persentase %
Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang efektif	Sangat efektif	21	49
	Efektif	18	42
	Kurang efektif	4	9
Mendengarkan dengan penuh perhatian, bersemangat, dan menunjukkan keakraban,	Selalu	21	49
	Kadang-kadang	17	39
	Tidak pernah	5	12
Menguasai materi pelajaran dengan baik,	Sangat menguasai	20	47
	menguasai	21	48
	Kurang menguasai	2	5
Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	Sangat mudah dipahami	19	44
	Mudah dipahami	15	35
	Kurang dipahami	9	21

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa sebanyak 48 persen siswa mengatakan guru menguasai materi dengan baik, sebesar 47 persen siswa mengatakan guru sangat menguasai materi, ini disebabkan karena guru menuturkan materi ajar dilakukan secara ber-urutan dan sistematis, dari yang mudah ke yang sulit dan berkesinambungan. Artinya hampir semua guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan hanya 5 persen siswa mengatakan masih kurang menguasai materi video editing

Sebanyak 49 persen siswa mengatakan bahwa guru sangat efektif berkomunikasi lisan dan tulisan dalam kelas, seperti; menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak ambigu serta hemat dalam penggunaan kata. Sebanyak 42 persen siswa mengatakan guru efektif dan 9 persen siswa mengatakan kurang efektif. Untuk penggunaan bahasa, sebanyak 58 persen siswa mengatakan sangat mudah memahami karena tidak

bertele-tele dan jelas maksudnya. Sebanyak 33 persen siswa mudah memahami bahasa yang digunakan guru, dan ada 9 persen siswa mengatakan kurang memahami penggunaan bahasa oleh guru.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa belum semua guru memiliki kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Artinya guru dalam menyampaikan materi dengan penggunaan bahasa yang kurang dipahami siswa, kadang-kadang ada guru keberatan menjelaskan kembali materi ketika ada siswa yang kurang memahami bahasa yang digunakan. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran kadang-kadang tepat waktu bahkan ada yang jarang tepat waktu. Dalam hal ini ketika diawal proses pembelajaran guru kadang-kadang sepat mengulangi materi sebelumnya. Selain itu guru juga masih memperlihatkan kadang-kadang bersemangat dalam mengajar, terlihat dari sikap guru dalam mengakhiri proses pembelajaran ada yang jarang tepat waktu.

Kompetensi Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Video Editing.

Menurut Morissan (2015) melakukan uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika H_0 diterima, maka H_1 harus ditolak, begitu sebaliknya. Sejalan dengan Morissan, (Priyatno, 2013) mengatakan bahwa : dasar pengambilan keputusan jika menggunakan t_{hitung} vs t_{tabel} adalah sebagai berikut

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 (tidak signifikan), Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), atau jika nilai $Sig_{hitung} > Sig_{tabel}$, maka terima H_0 (tidak signifikan), jika nilai $Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), Priyatno juga katakan bahwa uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel bebas secara partial terhadap variabel terikat . Lebih lanjut Priyatno mengatakan untuk mencari nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,0025$ (uji 2 sisi) dengan $df=n-k-1$ ($n=jml$ sampel, $k=jml$ variabel). Pada penelitian ini peneliti memiliki sampel sebanyak 43 siswa dan variabel independen 1, maka $df = 43-1-1 = 41$ dari tabel statistik penulis dapatkan nilai 2,01954. Untuk hipotesis penelitian ini H_0 adalah : Tidak terdapat pengaruh kompetensi komunikasi yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran editing video.

Uraian Kompetensi Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Video Editing dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 5 <Hasil Uji Regresi Kompetensi Komunikasi Guru terhadap Pemahaman Siswa>

	Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,674	2,057		,814	,421
Kompetensi Komunikasi Guru	,887	,027	,982	33,224	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 33,224 > t_{tabel} 2,01954$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini jika kita mengacu pada persyaratan Priyatno H_0 ditolak. Artinya bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikasi guru terhadap pemahaman siswa

Pada kolom B diperoleh koefisien arah regresi b (kompetensi komunikasi guru) sebesar 0,887 dan konstanta a sebesar 1,674 sama-sama bernilai positif. Sehingga bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 1,674 + 0,887X$. Nilai 1,674 ini bermakna bahwa: pemahaman siswa (Y) tanpa kompetensi komunikasi guru (X) besarnya adalah 1,674, secara keseluruhan persamaan regresi ini dapat diterjemahkan: setiap peningkatan/perubahan kompetensi komunikasi guru akan mempengaruhi pemahaman siswa. Artinya setiap ada peningkatan satu poin saja pada variabel kompetensi komunikasi guru akan berdampak terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing sebesar 0,887 satuan, dengan nilai koefisien bersifat positif, dapat dimaknai semakin tinggi (sangat baik) kompetensi komunikasi guru akan sangat memahami siswa dalam menerima penjelasan materi video editing. Hal ini dapat dilihat bahwa guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang efektif dengan materi video editing yang dikuasainya serta mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele serta jelas maksudnya membuat siswa sangat memahami materi video editing yang disampaikan, namun sebaliknya, terlihat dalam penelitian ini masih terdapat guru kurang efektif mengkomunikasikan materi video editing mengakibatkan kurang mampunya siswa menerangkan kembali cara kerja peralatan editing.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebanyak 77 persen siswa SMK N 7 Padang mengatakan sangat memahami materi video editing, karena siswa dapat menjelaskan, menerangkan kembali materi video editing yang telah diajarkan guru, bahkan siswa sangat mampu memberikan contoh fungsi dan kegunaan menu tiap tools editing, walaupun masih ada 2 persen siswa mengatakan kurang memahami materi video editing. 2) Sebanyak 74 persen siswa mengatakan guru sangat baik (kompeten) dalam mengkomunikasikan materi video editing, karena guru sanga menguasai materi pelajaran video editing dan dalam mengkomunikasikan materi ajar guru menggunakan bahasi yang mudah dipahami siswa. 3) Hasil uji regresi hipotesis nol ditolak, artinya bahwa pernyataan Tidak terdapat pengaruh kompetensi komunikasi yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran editing video tidak terbukti, sehingga dalam penelitian ini asumsi Terdapat pengaruh kompetensi komunikasi yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran editing video dapat diterima.

Referensi

- Adela, N. (2021). *Hubungan kompetensi komunikasi dosen dan fasilitas belajar mahasiswa universitas andalas*. Universitas Andalas.
- Affiah, Nabila (2022) *Hubungan Relasi Guru-siswa dan keterlibatan belajar siswa sekolah menengah Atas* <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/41454>
- Aspar, F, Darlius, Zulherman. *Hubungan Pemahaman Materi terhadap kemampuan praktik matakuliah korosi dan teknik pelapisan*. Jurnal pendidikan teknik mesin volume 7 Nomor 1, mei 2020. p-ISSN: 2355-7389
- Azwar, S (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta. Pustaka Fajar
- Cangara, H. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Y. S. Hayati (ed.); 5th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Dancyger, Ken (2010), *The technique of film and video editing. Fifth Edition* British Library Cataloguing-in-Publication Data .ISBN: 978-0-240-81397-4
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.
- Herawati, S. (2016). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Kartika 1-2 Padang*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 1–13.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran*. Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan* (R. K. Soenendar (ed.); 1st ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- LittleJohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. In *Family Communication*. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>
- Naim, Ngaimun, (2019). *Dasar-dasar komunikasi pendidkan*, Jakarta. Ar-Ruzz Media
- nofrion. (2019). *komunikasi Pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*.
- Pratista, Himawan, (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan multivariate dengan Spss* (D. A. (ed.); cetakan 1). Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Sujana, Nana, (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2018). *Komunikasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.